

MOTIVASI MAHASISWA MELAKSANAKAN PERKULIAHAN OFFLINE STUDI PADA MAHASISWA SOSIOLOGI FISIP UNIVERSITAS RIAU

Oleh : Adib Rafiqi

E-mail: adib.rafiqi4371@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru Riau. 28293. Telp/ Fax.0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kota Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) apa motivasi mahasiswa sosiologi Fisip Universitas Riau untuk perkuliahan *offline*, 2) bagaimana adaptasi mahasiswa sosiologi fisip Universitas Riau terhadap perkuliahan *offline*. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah obeservasi, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan simple random sampling, dimana terdapat jumlah responden 83 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil dari penelitian motivasi mahasiswa melaksanakan perkuliahan *offline* dapat dilihat bahwa karena adanya kebutuhan akan prestasi, karena setiap individu ingin berprestasi dalam hal apapun. Adanya kebutuhan akan berkuasa, karena sudah menjadi keinginan terbesar manusia untuk berkuasa, dan kebutuhan akan afiliasi, karena manusia makhluk sosial butuh berteman, berinteraksi dan bersosial. Hasil dari penelitian adaptasi mahasiswa melaksanakan perkuliahan *offline* dapat dilihat bahwa ada 4 fase gegar budaya dalam adaptasi budaya yaitu fase honeymoon fase dimana seseorang mengalami kegembiraan sebagai reaksi awal dari sebuah kekaguman, penuh semangat akan hal-hal baru, antusias, ramah, dan mempunyai hubungan yang baik dengan penduduk sekitar. fase frustrasi fase di mana daya tarik akan hal-hal baru dari seseorang perlahan-lahan mulai berubah menjadi rasa frustrasi. fase penyesuaian ulang fase di mana seseorang mulai menyelesaikan krisis yang dialami pada fase frustrasi. fase resolusi jalan terakhir yang diambil seseorang sebagai jalan keluar dari ketidaknyamanan yang dirasakannya.

Kata Kunci: Motivasi, Adaptasi, Perkuliahan *offline*

STUDENT MOTIVATION TO CARRY OUT OFFLINE STUDY LECTURES ON SOCIOLOGY STUDENTS OF FISIP UNIVERSITY OF RIAU

Oleh : Adib Rafiqi

E-mail: adib.rafiqi4371@student.unri.ac.id

Supervisor : Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12.5 Simpang Baru,

Pekanbaru Riau. 28293. Telp/ Fax.0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted at the Faculty of Social and Political Sciences, Riau University, Pekanbaru City. The purpose of this study is to find out: 1) what is the motivation of sociology students of Fisip Universitas Riau for offline lectures, 2) how to adapt students of sociology Fisip Universitas Riau to offline lectures. This research uses a descriptive Quantitative method. Data collection techniques in this study are observations, questionnaires, and documentation. This study used simple random sampling, where there were 83 respondents. The data analysis technique in this study is descriptive quantitative using SPSS version 23. The results of the research on the motivation of students to carry out offline lectures can be seen that because of the need for achievement, because each individual wants to excel in any case. There is a need for power, because it is man's greatest desire for power, and the need for affiliation, because human beings social beings need to make friends, interact and socialize. The results of student adaptation research carrying out offline lectures can be seen that there are 4 phases of cultural shock in cultural adaptation, namely the honeymoon phase where a person experiences excitement as an initial reaction to an admiration, full of enthusiasm for new things, enthusiastic, friendly, and has a good relationship with the surrounding population. A frustrating phase, phase in which the attraction of new things of a person slowly begins to turn into a sense of frustration. Phase of readjustment the phase in which a person begins to resolve the crisis experienced in the frustrating phase. The resolution phase of the last path that a person takes as a way out of the discomfort he feels.

Keywords: Motivation, Adaptation, Offline lectures

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan kemunculan virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease (COVID-19). Diketahui bahwa asal mula virus ini berawal dari Wuhan, Tiongkok dan kemunculannya ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat ratusan negara yang telah terjangkit virus ini. WHO telah menyatakan Covid-19 sebagai pandemic dan Pemerintah Negara Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan.

Kemunculan Pandemi Covid-19 telah merubah semua tatanan kehidupan dan kegiatan masyarakat diseluruh dunia mulai dari kegiatan sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Akibat semakin meluasnya covid-19, dalam dunia pendidikan pun terkena dampaknya, kegiatan proses belajar mengajar disekolah dan di perkuliahan diberhentikan sementara dan dialihkan dengan pembelajaran online atau daring. Berdasarkan surat Edaran Dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 13 maret 2020 terkait pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Surat edaran tersebut merupakan respon pendidikan dalam menyikapi pandemi covid-19. Sejak surat edaran dikeluarkan proses pembelajarn di kelas dialihkan pada pembelajaran daring atau bisa kita sebut dengan work from home.

Menurut Wijono Sutarto dalam Sakri (2020) korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah

Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa dipaksa belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Bagaimanapun juga biasa atau tidak nya harus di biasakan demi kemaslahatan dan kenyamanan bersama.

Peralihan model pembelajaran dari yang awalnya tatap muka menuju pembelajaran online tidak semudah yang dibayangkan. Kesiapan belajar baik dari tenaga pendidik dosen guru, hingga mahasiswa perlu diupayakan. Karena berhubungan langsung dengan metode E-learning yang tak terlepas dari peran teknologi elektronik. E-learning menghubungkan peserta didik dengan sumber pembelajarannya yang secara fisik berjauhan tetapi masih dapat berinteraksi, berkomunikasi secara langsung melalui internet. Namun tidak mudah mengubah kebiasaan dari pelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online. E-learning berkaitan erat dengan penggunaan teknologi. E-learning berbasis pada pemanfaatan multimedia Ruth C. Clark dalam (Widodo & Nursaptini, 2004). Adapun kegiatan belajar mengajar dengan model e-learning banyak menggunakan website sebagai media dan acuan belajar. Instrumen lain yang banyak dimanfaatkan dalam e learning adalah video, konferensi audio, multimedia, televisi, dan lain-lain. Terlebih lagi dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih telah banyak ditemukan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti Zoom Meetings, Google Meet, Youtube dan lain sebagainya.

Pembelajaran online juga memiliki tantangan tersendiri banyak kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring serta banyak pro dan kontra. Adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran online, salah satunya adalah memudahkan interaksi antara mahasiswa dengan dosen atau tenaga pendidik, dan dengan pembelajaran online ini, perkuliahan dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Bisa menjangkau mahasiswa dalam cakupan yang luas serta juga mempermudah dalam menyimpan materi pembelajaran.

Adapun beberapa kelemahan dari kuliah online yaitu kuliah online memerlukan jaringan dan koneksi internet yang stabil dan kencang, terutama pada saat melakukan proses pembelajaran online dan mengerjakan ujian. Setelah kebijakan belajar di rumah diberlakukan, kebanyakan mahasiswa memilih untuk pulang ke kampung halamannya. Tak sedikit juga mahasiswa yang bertempat tinggal di pelosok pedesaan yang minim layanan internet. Mereka merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara online karena sinyal yang didapati lemah bahkan terkadang tidak ada. Hal ini membuat banyak mahasiswa terkendala dalam mendapatkan informasi perkuliahan dan mengumpulkan tugas kuliah. Selain layanan internet, tantangan lain yang harus dihadapi adalah kendala biaya. Mahasiswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet karena pembelajaran yang dilakukan secara online dilaksanakan dalam bentuk pertemuan video yang sangat menguras kuota internet.

Proses belajar mengajar dalam situasi Covid-19 membuat mahasiswa jarang untuk datang tepat waktu saat menjalankan aktivitas perkuliahan online karena berbagai alasan seperti fasilitas internet, sinyal yang buruk, dan perubahan jadwal perkuliahan yang mendadak. Selain itu permasalahan lain yang ditemui seperti mahasiswa yang jarang bertanya pada dosen jika ada hal yang tidak

dipahami, mahasiswa kebanyakan diam ketika perkuliahan berlangsung. Serta kebanyakan mengatakan merasa bosan ketika mengikuti perkuliahan di kelas online. Hal ini menyebabkan penurunan prestasi akademik mahasiswa. Memang penerapan belajar mengajar online dari rumah belum optimal secara keseluruhan, masih terdapat kendala dan hambatan baik dari kurikulum penyelenggaraan, penyebaran internet yang belum merata, sarana penunjang belajar mengajar yang masih kurang mendukung.

Memasuki tahun 2021 kini dunia memulai babak baru yaitu kemunculan virus baru, dikarenakan covid-19 bermutasi. Mahasiswa, siswa, pekerja kantoran di paksa untuk work from home kembali, demi menekan lonjakan penyebaran virus. Di Universitas Riau agar kegiatan belajar mengajar terus berjalan maka pembelajaran dalam jaringan (daring) masih di terapkan, demi mencegah penyebaran virus covid-19. Memang tidak mudah merubah kebiasaan perkuliahan tatap muka ke perkuliahan daring, banyak tantangan dan problematika yang di hadapi, namun perlahan adaptasi hingga evaluasi dilakukan oleh civitas, aktivis baik dosen maupun mahasiswa di Universitas Riau.

Sudah hampir dua tahun tidak terasa di Universitas Riau menjalankan perkuliahan daring. Di jurusan sosiologi fisisip Universitas Riau perkuliahan yang tak terlepas dari aplikasi zoom meeting, dan google meet. Timbul keresahan dan kejenuhan mahasiswa sosiologi terkait perkuliahan daring ini, mulai dari angkatan aktif tahun 2017, 2018, 2019 hingga angkatan 2020 dan 2021. Khusus mahasiswa mahasiswi sosiologi Angkatan 2020 dan 2021 atau bisa dibilang mereka ialah (angkatan covid) yang sedari awal diterima masuk dikampus Universitas Riau belum pernah merasakan perkuliahan tatap muka di kampus.

Kerinduan akan pertemuan dengan teman sekelas membuat hati gundah dan

cemas dan segera ingin bertemu, berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung. Itu merupakan keharusan ketika menjadi seorang mahasiswa rasanya tidak lengkap jika itu tidak dilakukan, karena hal itu bagian dari menjadi mahasiswa yang bersosial dan bersahaja. Keterasingan mereka dengan perkuliahan daring ini memicu untuk ingin segera beralih ke perkuliahan tatap muka. Yang seharusnya mahasiswa sosiologi Fisip Unri berada di kampung halamannya untuk belajar online, faktanya mahasiswa sosiologi Fisip Universitas Riau kebanyakan sudah berada di Pekanbaru dan sekitar kampus. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ditaja oleh himpunan jurusan Ikatan Mahasiswa Sosiologi, seperti kegiatan Gathering jurusan sosiologi, kegiatan olahraga antar angkatan sosiologi universitas Riau, dan banyak kegiatan lainnya yang membuat mahasiswa-mahasiswi Jurusan sosiologi Universitas Riau banyak berada di Pekanbaru dan sekitar kampus.

Memasuki bulan Februari 2022, di semester genap mahasiswa Universitas Riau khususnya jurusan sosiologi mulai kembali melakukan perkuliahan tatap muka di kampus, yang mana perkuliahan tatap muka terbatas dengan sistem hybrid learning. Perkuliahan Tatap Muka Terbatas dengan cara mengatur jumlah mahasiswa di setiap kelas menjadi lebih sedikit dari jumlah normal dengan waktu yang lebih singkat, serta kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara bauran antara dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). dilakukan dengan cara hybrid learning dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan, dan penerapan protokol kesehatan COVID-19.

Pelaksanaan perkuliahan tatap muka terbatas yang dilakukan secara daring, yang mengutamakan efisiensi dan efektivitas durasi pembelajaran yang tidak terlalu membebani mahasiswa, dan juga tidak mengurangi kualitas belajar mengajar di

Universitas Riau. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Universitas Riau 2021/2022 diharapkan mampu untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mahasiswa dalam kondisi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, dengan cara membuka peluang pelaksanaan pembelajaran tatap muka namun terbatas jumlah peserta dan waktu yang disediakan dengan kewajiban melaksanakan protokol kesehatan secara ketat.

Oleh sebab itu dengan adanya perkuliahan tatap muka terbatas ini, keresahan, kebosanan serta kejenuhan mahasiswa (angkatan covid) angkatan 2020 dan 2021 dapat terobati, dan memotivasi mereka untuk berangkat ke kampus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut maka dalam hal ini masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa motivasi mahasiswa Sosiologi Fisip Universitas Riau untuk perkuliahan *offline*?
2. Bagaimana adaptasi mahasiswa Sosiologi Fisip Universitas Riau terhadap perkuliahan *offline*?
3. Bagaimana korelasi antara motivasi dan adaptasi dalam melaksanakan perkuliahan *offline*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa Sosiologi Fisip Universitas Riau untuk perkuliahan *offline*.
2. Untuk mengetahui bagaimana adaptasi mahasiswa Sosiologi Fisip Universitas Riau terhadap perkuliahan *offline*.
3. Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara motivasi dan adaptasi dalam melaksanakan perkuliahan *offline*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah peneliti paparkan, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah ilmu pengetahuan, terkhusus pada bidang ilmu sosiologi sehingga kelak dapat dijadikan sebagai acuan ataupun inspirasi bagi peneliti masa depan yang hendak melaksanakan penelitian dengan tema terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pembelajaran dan hikmah baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca yang budiman.
- b. Hasil penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi mahasiswa dalam melihat masalah yang terjadi di masyarakat serta mengkaji fenomena yang terjadi di masyarakat.
- c. Bagi pribadi peneliti, penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk menyelesaikan studi, sehingga mampu memperoleh gelar sarjana dari program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Motivasi McClelland

Menurut McClelland (dalam Rangga & Naomi, 2007) dikatakan bahwa kekuasaan (*power*), afiliasi (*affiliation*) dan prestasi (*achievement*) adalah motivasi yang kuat pada setiap individu. motivasi bisa berbeda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang, yaitu

kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*) dan kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*). Kebutuhan-kebutuhan tersebut memang di perlukan bagi masyarakat, maupun bagi mahasiswa karena setiap individu ingin berprestasi dalam hal apapun dan dimanapun.

2. Teori Adaptasi

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi Gerungan dalam (Candra Saputra, 2018). Menurut Young Yun Kim dalam bukunya *Becoming Intercultural: An Integrative Theory and Cross Cultural Adaptation* menyatakan bahwa sebagai makhluk sosial sudah selayaknya terjadi interaksi di antara masyarakat. Namun, kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya lokal tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi para pendatang Young Yun Kim dalam (Utami, 2015).

Menurut Young Yun Kim dalam (Yurianti et al., 2020) menyebutkan ada 4 fase gegar budaya, yaitu fase honeymoon, fase frustrasi, fase penyesuaian ulang, dan fase resolusi. Adapun yang dimaksud dari fase-fase tersebut adalah:

1. fase honeymoon

fase dimana seseorang mengalami kegembiraan sebagai reaksi awal dari sebuah kekaguman, penuh semangat akan hal-hal baru,

antusias, ramah, dan mempunyai hubungan yang baik dengan penduduk sekitar. Fase ini sangat dirasakan oleh mahasiswa sosiologi angkatan 2020 and 2021 ketika berangkat dari kampung halaman menuju kampus Universitas Riau.

2. fase frustrasi

Fase Frustrasi adalah fase di mana daya tarik akan hal-hal baru dari seseorang perlahan-lahan mulai berubah menjadi rasa frustrasi. Dalam fase ini ada masa nya mahasiswa sosiologi mengalami frustrasi baik dalam hal perkuliahan ataupun lingkungan yang ditinggali sekarang, terkhusus bagi mahasiswa perantauan yang jauh dari orang tua.

3. fase penyesuaian ulang

Fase penyesuaian ulang (*readjustment*) adalah fase di mana seseorang mulai menyelesaikan krisis yang dialami pada fase frustrasi. Setelah masa masa frustrasi telah dilalui maka fase ini pun muncul di individu mahasiswa sosiologi yakni telah mencari jalan keluar permasalahannya.

4. fase resolusi

Fase resolusi adalah fase terakhir dari proses adaptasi budaya ini berupa jalan terakhir yang diambil seseorang sebagai jalan keluar dari ketidaknyamanan yang dirasakannya. Di fase ini permasalahan-permasalahan perlahan hilang dan usai, setelah pribadi mahasiswa sosiologi menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian

kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana prosedurnya bersifat mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena menggunakan angka sesuai dengan karakteristik yang ditentukan. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berasaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menerapkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan sasaran menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Riau Pekanbaru. Alasan dijadikan lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan, yaitu dikarenakan Universitas Riau merupakan satu diantara universitas besar yang berada di Kota Pekanbaru, serta masih sedikitnya kajian mengenai motivasi mahasiswa melaksanakan perkuliahan *offline* studi pada mahasiswa sosiologi fispip Universitas Riau dan terkhusus di jurusan sosiologi

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, terhadap karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sosiologi 2020 dan 2021, yang berjumlah 485 orang. Alasan menetapkan populasi dalam penelitian adalah karena mereka selama perkuliahan ini sama-sama belum merasakan kehidupan kampus, hal ini disebabkan oleh adanya virus covid-19.

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling (Usman, 2009). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sosiologi fispip Universitas Riau Angkatan 2020 dan 2021.

Sumber Data

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari responden yang ditetapkan sebagai sampel. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner dan data primer dalam penelitian ini berupa tanggapan mahasiswa mengenai motivasi mahasiswa melaksanakan perkuliahan *offline* studi mahasiswa sosiologi fisip Universitas Riau.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber luar melalui media perantara. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu dan dari perpustakaan terkait motivasi mahasiswa melaksanakan perkuliahan *offline* studi mahasiswa sosiologi fisip Universitas Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang di gunakan untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan dalam menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data:

a. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket yaitu bentuk pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang telah telah disusun untuk menjadi acuan saat melakukan wawancara kepada responden guna mendapatkan tanggapan atau informasi.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan informasi atau data agar dapat menjawab dan menjelaskan permasalahan peneliti. Yang mempunyai ciri yang spesifik atau khusus jika dibandingkan dengan teknik lain, yaitu kuesioner dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Peneliti berkesempatan melihat secara langsung motivasi mahasiswa melaksanakan

perkuliahan *offline* studi pada mahasiswa sosiologi fisip Universitas Riau.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung kepada subjek penelitian yang telah ditentukan. Dokumentasi berguna sebagai pendukung pengumpulan data. Dokumen yang diteliti terdiri atas berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumentasi pada penelitian ini di dapat secara langsung pada lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif inferensial. Dengan melakukan analisis hubungan antara dua variabel. Seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan akan di susun secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara menerangkan data kedalam bentuk-bentuk dan tabel frekuensi dengan yang lengkap dengan persentase, tabulasi silang untuk mengetahui antar variabel, dan dikelompokkan dalam tabel, dan analisis korelasi serta regresi kemudian akan di deskripsikan untuk memberi penjelasan yang menyeluruh mengenai hal-hal yang menjadi pokok permasalahan penelitian. Setelah data dari hasil penelitian ini dikumpulkan, pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 dan Microsoft Excel 2019.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Jurusan sosiologi adalah salah satu jurusan yang terdapat di Fisip Universitas Riau yang sudah mengawali kuliah perdana tahun 1990 dengan SK pendirian No.0537/0/1983 yang di tandatangani oleh KEMENDIKBUD Prof. Dr. Nugroho Notosusanto pada tanggal 8 Desember 1983. Pada awalnya FISIP terletak di kampus UNRI Patimura, jalan Patimura No.9 Pekanbaru. Kemudian pada tahun 1996

pindah ke kampus Bina Widya, Jalan Raya Bangkinang (Jln. H.R. Subrantas) Km 12.5 Pekanbaru. Dengan pindahnya lokasi FISIP tentu juga bersamaan dengan Jurusan Sosiologi.

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang berdasarkan dengan masalah penelitian yaitu “Motivasi Mahasiswa Melaksanakan Perkuliahan Offline Studi Pada Mahasiswa Sosiologi Fisip Universitas Riau akan dijelaskan dalam poin-poin dibawah ini, sebagai berikut.

1. Motivasi Mahasiswa Melaksanakan Perkuliahan Offline

Dalam perkuliahan *Offline* responden memiliki motivasi dan kebutuhan didalam dirinya, dalam penelitian ini penulis mengutip teori McClelland yang memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi, yang selengkapnya dapat dilihat dibawah ini.

a. Motivasi Berprestasi

Setiap mahasiswa memiliki impian serta ambisi, ambisi tersebut berasal dari motivasi. Motivasi akan prestasi (*need for achievement*), merupakan dorongan untuk mengungguli, dan berprestasi untuk menjadikan tolok ukur kesuksesan. Untuk mengetahui motivasi berprestasi responden dalam perkuliahan *offline* penulis mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu ;

Tabel 1

Saya lebih mudah memahami materi di perkuliahan offline

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	69	83,1%
2	Kurang Setuju	12	14,5%
3	Tidak Setuju	2	2,4%

	Jumlah	83	100%
--	---------------	----	------

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, membahas tentang motivasi berprestasi dalam perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang di ajukan saya lebih mudah memahami materi di perkuliahan *offline*. Dari 83 responden sebanyak 69 responden (83,1%) menjawab setuju, dan 12 responden (14,5%) menjawab kurang setuju, dan 2 responden (2,4%) menjawab tidak setuju terhadap pertanyaan saya lebih mudah memahami materi di perkuliahan *offline*.

Penjabaran dari informasi diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pertanyaan lebih mudah memahami materi di perkuliahan *offline*.

Tabel 2

Bisa Berinteraksi Langsung Dengan Dosen Dan Teman Seangkatan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	78	94,0%
2	Kurang Setuju	4	4,8%
3	Tidak Setuju	1	1,2%
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, membahas tentang motivasi berprestasi dalam perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang di ajukan bisa berinteraksi langsung dengan dosen dan teman seangkatan. Dari 83 responden sebanyak 78 responden (94,0%) menjawab setuju, dan 4 responden (4,8%) menjawab kurang setuju, dan 1 responden (1,2%) menjawab tidak setuju terhadap pertanyaan bisa berinteraksi langsung dengan dosen dan teman seangkatan. Dari penjabaran informasi diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden setuju bisa berinteraksi langsung dengan dosen dan teman seangkatan. Karena

lebih dapat *feel* nya dari pada berinteraksi melalui *online*.

b. Motivasi Berkuasa

Setiap manusia punya keinginan untuk berkuasa dalam hal apa pun, di kehidupan perkuliahan pun sama halnya mahasiswa punya keinginan untuk berkuasa, dan berpengaruh, oleh sebab itu untuk menggapai tujuan atau impiannya mahasiswa memiliki motivasi dalam dirinya, memiliki kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*). Kebutuhan akan kekuasaan ialah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku sesuai dengan pengaruh kita dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Untuk mengetahui motivasi berkuasa responden dalam perkuliahan *offline* penulis mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu;

Tabel 3

Dapat terlibat aktif di organisasi kampus

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	69	83,1%
2	Kurang Setuju	14	16,9%
3	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, membahas tentang motivasi berkuasa dalam perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang di ajukan dapat terlibat aktif di organisasi kampus. Dari 83 responden sebanyak 69 responden (83,1%) menjawab setuju, dan 14 responden (16,9%) menjawab kurang setuju terhadap pertanyaan dapat terlibat aktif di organisasi kampus. Dari penjabaran informasi diatas, dapat dijelaskan

bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pertanyaan dapat terlibat aktif di organisasi kampus.

c. Motivasi Berafiliasi

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri butuh bantuan dari orang lain, butuh teman hidup teman berdiskusi teman berbagi teman untuk membuat kita tumbuh lebih baik. Sebagai mahasiswa sosiologi sudah seharusnya kita memiliki karakter yang bersosial bersahabat, karakter yang ramah, terbuka dan menerima setiap perbedaan, di kehidupan perkuliahan mahasiswa memiliki kebutuhan akan pertermanan persahabatan dan kenal satu sama lainnya.

Kebutuhan afiliasi atau bersahabat (*need for affiliation*). Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Untuk mengetahui motivasi afiliasi responden dalam perkuliahan *offline* penulis mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu.

Tabel 4

Ingin Lebih Kenal Dengan Teman Angkatan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	78	94,0%
2	Kurang Setuju	5	6,0%
3	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, membahas tentang motivasi afiliasi dalam perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang di ajukan ingin lebih kenal dengan teman angkatan. Dari 83 responden sebanyak 78 responden (94,0%) menjawab setuju, dan 5 responden (6,0%) menjawab kurang setuju,

terhadap pertanyaan ingin lebih kenal dengan teman angkatan.

Dari penjabaran informasi diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden setuju ingin lebih kenal dengan teman angkatan. Pertanyaan berikutnya terkait dengan motivasi afiliasi untuk perkuliahan *offline* yaitu memperoleh teman diskusi.

Tabel 5
Memperoleh Teman Diskusi

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	80	96,4%
2	Kurang Setuju	3	3,6%
3	Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, membahas tentang motivasi afiliasi dalam perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang di ajukan memperoleh teman diskusi. Dari 83 responden sebanyak 80 responden (96,4%) menjawab setuju, dan 3 responden (3,6%) menjawab kurang setuju, terhadap pertanyaan memperoleh teman diskusi.

Dari penjabaran informasi diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden setuju memperoleh teman diskusi. Pertanyaan berikutnya terkait dengan motivasi afiliasi untuk perkuliahan *offline* yaitu menambah relasi dengan senior.

2. Adaptasi Mahasiswa Dalam Perkuliahan Offline

Proses Adaptasi tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan bermasyarakat, dan di dalam perkuliahan mahasiswa juga diharuskan beradaptasi, adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar. Dalam perkuliahan *offline* responden harus beradaptasi dan ada 4 fase yang harus di

lewati pada mahasiswa, pada penelitian ini penulis mengutip teori Kim Young Yun tentang teori komunikasi integratif adaptasi budaya yang memfokuskan pada 4 fase gegar budaya yaitu fase honeymoon, frustasi, penyesuaian ulang, resolusi, yang selengkapnya dapat dilihat di bawah ini.

a. Fase Honeymoon

fase honeymoon ialah fase dimana seseorang mengalami kegembiraan sebagai reaksi awal dari sebuah kekaguman, penuh semangat akan hal-hal baru antusias, ramah, dan mempunyai hubungan yang baik dengan penduduk sekitar. Fase ini sangat dirasakan oleh mahasiswa sosiologi angkatan 2020 and 2021 ketika berangkat dari kampung halaman menuju kampus Universitas Riau. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang fase *honeymoon* dalam melaksanakan perkuliahan *offline*. Untuk mengetahui fase *honeymoon* dalam melaksanakan perkuliahan *offline* penulis mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu;

Tabel 6
Saya Merasa Nyaman Perkuliahan Offline

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	53	63,9%
2	Kurang Setuju	28	33,7%
3	Tidak Setuju	2	2,4%
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan Informasi pada tabel diatas, membahas tentang fase *honeymoon* dalam melaksanakan perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang penulis ajukan saya merasa nyaman perkuliahan *offline*. Dari 83 responden sebanyak 53 responden (63,9%) menjawab setuju dan sebanyak 28 responden

(33,7%) menjawab kurang setuju dan 2 responden (2,4%) menjawab tidak setuju terhadap pertanyaan saya merasa nyaman perkuliahan *offline*.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa nyaman dengan perkuliahan *offline*.

Tabel 7
Saya Mudah Beradaptasi Di Lingkungan Kampus Dan Lingkungan Kos

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	73	88,0%
2	Kurang Setuju	9	10,8%
3	Tidak Setuju	1	1,2%
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan Informasi pada tabel diatas, membahas tentang fase *honeymoon* dalam melaksanakan perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang penulis ajukan saya mudah beradaptasi di lingkungan kampus dan lingkungan kos. Dari 83 responden sebanyak 73 responden (88,0%) menjawab setuju dan sebanyak 9 responden (10,8%) menjawab kurang setuju dan 1 responden (1,2%) menjawab tidak setuju terhadap pertanyaan saya mudah beradaptasi di lingkungan kampus dan lingkungan kos.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju saya mudah beradaptasi di lingkungan kampus dan lingkungan kos.

b. Fase Frustrasi

Fase Frustrasi adalah fase di mana daya tarik akan hal-hal baru dari seseorang perlahan-lahan mulai berubah menjadi rasa frustrasi. Dalam fase ini ada masa nya mahasiswa sosiologi mengalami frustrasi baik dalam hal perkuliahan ataupun lingkungan yang ditinggali sekarang, terkhusus bagi mahasiswa perantauan

yang jauh dari orang tua. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang fase frustrasi dalam melaksanakan perkuliahan *offline*. Untuk mengetahui fase frustrasi dalam melaksanakan perkuliahan *offline* penulis mengajukan 3 pertanyaan kepada responden yaitu;

Tabel 8
Jam Perkuliahan Yang Padat Membuat Saya Sulit Mengatur Waktu

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	35	42,2%
2	Kurang Setuju	42	50,6%
3	Tidak Setuju	6	7,2%
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan Informasi pada tabel diatas, membahas tentang fase frustrasi dalam melaksanakan perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang penulis ajukan jam perkuliahan yang padat membuat saya sulit mengatur waktu. Dari 83 responden sebanyak 35 responden (42,2%) menjawab setuju dan sebanyak 42 responden (50,6%) menjawab kurang setuju dan 6 responden (7,2%) menjawab tidak setuju terhadap pertanyaan jam perkuliahan yang padat membuat saya sulit mengatur waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab kurang setuju terhadap pertanyaan jam perkuliahan yang padat membuat saya sulit mengatur waktu.

Tabel 9
Ketika Tidak Paham Dengan Materi Kuliah Saya Malas Bertanya Dan Beinteraksi Dengan Teman Dan Senior

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	16	19,3%

2	Kurang Setuju	46	55,4%
3	Tidak Setuju	21	25,3%
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan Informasi pada tabel diatas, membahas tentang fase frustrasi dalam melaksanakan perkuliahan *offline* dengan pertanyaan ketika tidak paham dengan materi kuliah saya malas bertanya dan berinteraksi dengan teman dan senior. Dari 83 responden sebanyak 16 responden (19,3%) menjawab setuju dan sebanyak 46 responden (55,4%) menjawab kurang setuju dan 21 responden (25,3%) menjawab tidak setuju terhadap pertanyaan ketika tidak paham dengan materi kuliah saya malas bertanya dan berinteraksi dengan teman dan senior.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab kurang setuju ketika tidak paham dengan materi kuliah saya malas bertanya dan berinteraksi dengan teman dan senior.

c. Fase Penyesuaian Ulang

Fase penyesuaian ulang adalah fase seseorang mulai menyelesaikan krisis yang dialami pada fase frustrasi. Setelah masa-masa frustrasi telah dilewati maka fase ini pun muncul, dengan mencari jalan keluar permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang fase penyesuaian ulang dalam melaksanakan perkuliahan *offline*. Untuk mengetahui fase penyesuaian ulang dalam melaksanakan perkuliahan *offline* penulis mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu;

Tabel 10
Dengan Berdiskusi Bersama Teman Kelas Memudahkan Saya Untuk Mengerjakan Tugas Perkuliahan

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
-----	---------	-----------	----------------

1	Setuju	79	95,2%
2	Kurang Setuju	4	4,8%
3	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan Informasi pada tabel diatas, membahas tentang fase penyesuaian ulang dalam melaksanakan perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang penulis ajukan dengan berdiskusi bersama teman kelas memudahkan saya untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Dari 83 responden sebanyak 79 responden (95,2%) menjawab setuju dan sebanyak 4 responden (4,8%) menjawab kurang setuju terhadap pertanyaan dengan berdiskusi bersama teman kelas memudahkan saya untuk mengerjakan tugas perkuliahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju terhadap pertanyaan dengan berdiskusi bersama teman kelas memudahkan saya untuk mengerjakan tugas perkuliahan.

Tabel 11
Membangun Relasi Dengan Senior di Kampus Dapat Memudahkan Perkuliahan Saya

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	79	95,2%
2	Kurang Setuju	4	4,8%
3	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan Informasi pada tabel diatas, membahas tentang fase penyesuaian ulang dalam melaksanakan perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang penulis ajukan membangun relasi dengan senior di kampus dapat memudahkan perkuliahan saya. Dari 83 responden sebanyak 79

responden (95,2%) menjawab setuju dan sebanyak 4 responden (4,8%) menjawab kurang setuju terhadap pertanyaan membangun relasi dengan senior di kampus dapat memudahkan perkuliahan saya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju terhadap pertanyaan membangun relasi dengan senior di kampus dapat memudahkan perkuliahan saya.

d. Fase Resolusi

Fase resolusi adalah fase terakhir dari proses adaptasi budaya, ini merupakan jalan terakhir yang diambil seseorang sebagai jalan keluar dari ketidaknyamanan yang dirasakannya. Di fase ini permasalahan-permasalahan perlahan hilang dan usai, karena telah menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang fase resolusi dalam melaksanakan perkuliahan *offline*. Untuk mengetahui fase resolusi dalam melaksanakan perkuliahan *offline* penulis mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu;

Tabel 12
Rajin Membaca, Bertanya, Dan Berdiskusi Membuat Saya Paham

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	79	95,2%
2	Kurang Setuju	4	4,8%
3	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan Informasi pada tabel diatas, membahas tentang fase resolusi dalam melaksanakan perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang penulis ajukan rajin membaca, bertanya, dan berdiskusi membuat

saya paham. Dari 83 responden sebanyak 79 responden (95,2%) menjawab setuju dan sebanyak 4 responden (4,8%) menjawab kurang setuju terhadap pertanyaan rajin membaca, bertanya, dan berdiskusi membuat saya paham

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju terhadap pertanyaan rajin membaca, bertanya, dan berdiskusi membuat saya paham.

Tabel 13
Agar Bisa Membagi Waktu Saya Memprioritaskan Apa Yang Menjadi Kewajiban

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	79	95,2%
2	Kurang Setuju	4	4,8%
3	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	83	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2022

Berdasarkan Informasi pada tabel diatas, membahas tentang fase resolusi dalam melaksanakan perkuliahan *offline* dengan pertanyaan yang penulis ajukan agar bisa membagi waktu saya memprioritaskan apa yang menjadi kewajiban. Dari 83 responden sebanyak 79 responden (95,2%) menjawab setuju dan sebanyak 4 responden (4,8%) menjawab kurang setuju terhadap pertanyaan agar bisa membagi waktu saya memprioritaskan apa yang menjadi kewajiban.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju terhadap pertanyaan agar bisa membagi waktu saya memprioritaskan apa yang menjadi kewajiban.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi mahasiswa melaksanakan perkuliahan *offline* studi pada mahasiswa sosiologi Fisip Univeristas Riau maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Kesimpulan dari motivasi mahasiswa melaksanakan perkuliahan offline yaitu tingginya motivasi mahasiswa baik motivasi berprestasi, motivasi berkuasa, dan motivasi berafiliasi. Dari 83 responden sebanyak 80 responden di tingkatan tinggi dan 3 responden di tingkatan sedang.
2. Kesimpulan dari adaptasi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan *offline* yaitu pada pertanyaan-pertanyaan di fase honeymoon, fase frustrasi, fase penyesuaian ulang, dan fase resolusi tingkat adaptasi mahasiswa yaitu di tingkat sedang. Dari 83 responden sebanyak 79 responden di tingkat sedang, dan 4 responden di tingkat rendah.
3. Hasil analisis hubungan antara motivasi melaksanakan perkuliahan *offline* dan adaptasi dalam melaksanakan perkuliahan *offline*. Dimana berdasarkan hasil analisis korelasi ternyata motivasi dan adaptasi dalam melaksanakan perkuliahan *offline* tidak ada hubungan oleh sebab itu dapat disimpulkan hipotesa H_1 ditolak H_0 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Tingginya motivasi dalam perkuliahan *offline* harus dipertahankan.

2. Adaptasi dalam melaksanakan perkuliahan *offline* harus ditingkatkan
3. Kepada peneliti lain mungkin dapat melakukan penelitian dengan ukuran atau dengan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Saputra. (2018) Strategi Adaptasi Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti di Universitas Riau.
- JOM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol 4. No.2 hal 6
- Utami, L. S. S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). Metode penelitian sosial. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Rangga, M., & Naomi, P. (2007). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina). *Abmas*, 79, II, 1–8.